

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 42 ABIDON
KABUPATEN RAJA AMPAT**



PETROSINA MESKE RUMBARAK

NIM: 148620618168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada, 15 April 2026

Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.

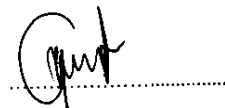
NIDN. 1428109101

Handwritten signature of Muhammad Faizin, consisting of stylized initials and a long horizontal stroke.

Pembimbing II

Gika Apia, M.Pd.E.

NIDN : 1425049401

Handwritten signature of Gika Apia, featuring a circular initial followed by a stylized name and a horizontal line.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

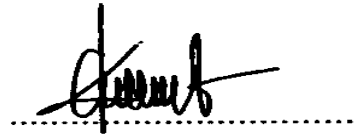
Pada : 18 Mei 2026


Dekan FABIO
Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN : 1411129001

Tim Penguji Skripsi

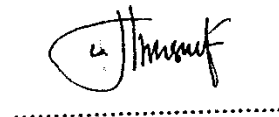
1. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.

NIDN : 1429019001



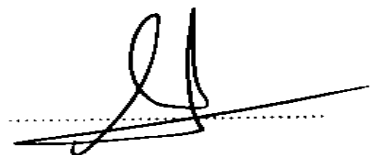
2. Desti Rahayu, M.Pd.

NIDN : 1405129101



3. Muhammad Faizin, M.Pd.

NIDN : 1428109101



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan Tinggi manapun. Dan pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 18 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Petrosina Meske Rumbarak

NIM : 148620618168

MOTTO

Berdoa dan Berkerja, Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Apa Yang
diinginkan bisa tercapai (ORA ET LABORA)

Jika anda mulai lagu dalam memutuskan sesuatu, kembalilah pada kata hati
dan intusi (Steve Jobs)

Belajarliah dari Kesalahan maka dari Situ anda akan Menemukan Jalan
keluarnya (Petrosina Meske Rumbarak)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buat kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang Istimewa dalam perjalanan hidup saya,

1. Kedua orang tua saya Bapak Army Rumbarak dan Ibu Margarehta Mirino yang sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku untuk meraih cita-cita.
2. Teman-teman yang selalu saya sayangi dan banggakan, yang selalu memberi motivasi dukungan dalam penyelesaian tugas akhir.
3. Dosen pembimbing yang selalu mengajarkanku caranya agar tetap berusaha dalam menyusun Skripsi dan semangat dalam proses Skripsi ini.

ABSTRAK

Petrosina Meske Rumbarak / 148620618168. HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 42 ABIDON KABUPATEN RAJA AMPAT. Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. April 2026. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guna membangkitkan semangat peserta didik, terutama di daerah terpencil. Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris apakah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Gaya Mengajar Guru (X) terdapat variabel Motivasi Belajar peserta didik (Y). Jenis penelitian yang digunakan Adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian Adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Abidon yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi dengan teknik Dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) Adalah 0,555 selajutnya melalui uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,463, sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat bebas (dk)=13 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,160. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,463 > 2,160$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 42 Abidon, Kabupaten Raja Ampat. Artinya semakin baik dan variatif gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, meskipun dalam keterbatasan Fasilitas.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, SD Negeri 42 Abidon

ABSTRACT

Petrosina Meske Rumbarak / 148620618168 THE RELATIONSHIP OF TEACHERS' TEACHING STYLES ON THE LEARNING MOTIVATION OF THE FOURTH GRADE STUDENTS SD NEGERI 42 ABIDON RAJA AMPAT REGENCY. This research is motivated by the importance of the teacher's role in creating a pleasant learning atmosphere to stimulate students' enthusiasm, especially in remote areas. The objective of this study was to determine and empirically prove whether there is a positive and significant effect between the Teachers' Teaching Styles variable (X) on the Students' Learning Motivation variable (Y). This study used a quantitative method with a correlational approach. The population and sample in this study were all fourth-grade students of SD Negeri 42 Abidon, totaling 15 students. Data collection techniques were carried out using instruments in the form of questionnaires which had been tested for validity and reliability, supplemented by documentation techniques. The data analysis results showed that the correlation coefficient (r_{count}) was 0,555. Furthermore, through the t-test, the obtained t_{count} value was 2.463, while the t_{table} value with degrees of freedom (dk)=13 at the significance level of 0.05 was 2.160. Since the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.463 > 2.160$), the Null Hypothesis (H_0) was rejected and the alternative Hypothesis (H_a) was accepted. Based on these results, it can be concluded that there is a positive and significant effect of Teachers' Teaching Styles on the Learning Motivation of the Fourth Grade Students at SD Negeri 42 Abidon, Raja Ampat Regency. This means that the better and more varied the teaching styles applied by the teacher, the higher the learning motivation possessed by the students, even with limited facilities.

Keywords : Teaching Style, Learning Motivation, SD Negeri 42 Abidon

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat ”**Penyusu Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andrian Paramita, M.Pd., selaku Dekan FABIO Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini telah dengan tulus Membimbing dan memberikan dukungan hingga selesainya Skripsi ini.
5. Gika Apia, M.Pd.E., selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah dengan tulus Membimbing dan memberikan dukungan hingga selesainya Skripsi ini.
6. Orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukunga yang terbaik untuk penulis Sehingga boleh sampai tahap Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penyusunannya, bahasa dan penulisannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun untuk penulis jadikan acuan dalam menjadi lebih baik lagi.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bapak ibu semua. Sebagai manusia biasa tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini oleh karena itu, penulis

mengharapkan berbagai masukan dari bapak dan ibu pembaca untuk memberikan saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan penulisan Skripsi ini.

Sorong, 18 Mei 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink. It starts with a large, stylized capital 'R'. To the right of the 'R', there is a small horizontal line, followed by a lowercase 'u', another horizontal line, and then the word 'Rumbarak' written in a cursive script.

Petrosina Meske Rumbarak

NIM: 148620618168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Definisi Operasional Variabel	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Gaya Mengajar Guru	9
2.1.1. Pengertian Gaya Mengajar.....	9
2.2. Motivasi Belajar	17
2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar.....	17
2.2.2. Macam-Macam Motivasi.....	19
2.3. Penelitian Terdahulu.....	22
2.4. Karangka Pikir.....	23
2.5. Hipotesis	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian	26
3.3. Desain Penelitian	26
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Instrumen Penelitian	30
3.7. Pengujian Instrumen	33
3.8. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.1.2. Deskripsi Data	41
4.1.3. Hasil Analisis Data	44
4.2. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Mengajar.....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Khusus Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	32
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai “r”	36
Tabel 4.1 Tenaga Guru SD Negeri 42 Abidon.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Personalisasi	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Interaksional	42
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Penyebaran Angket.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Variabel (X) & Variabel (Y)	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel Gaya Mengajar Guru (X)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat Validasi Instrumen.....	65
Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	66
Lampiran 4. Lembar Angket Gaya Mengajar Guru.....	67
Lampiran 5. Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta didik.....	71
Lampiran 6. Perolehan Nilai Penyebaran Angket Variabel X & Y	75
Lampiran 7. Lembar Bimbingan.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi.....	78
Lampiran 9. Surat Plagiasi.....	80
Lampiran 10. Riwayat Hidup.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif. Pendidikan berawal dari lingkup keluarga yang kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

“Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar seseorang dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air”.

“Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing manusia kearah kedewasaan”. Dalam pendidikan formal tidak pernah lepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan.

Guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak pernah terlepas dari kesulitan pada saat mendidik. Kesulitan atau kesukaran belajar pada saat mendidik siswa merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi

pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikan terhadap suatu pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi maka besar kemungkinan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari sesuatu yang sulit baginya untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya karena ia tidak memiliki dorongan untuk melakukannya.

Melihat dari wacana di atas terlihat betapa pentingnya motivasi dalam diri siswa ketika ia belajar. Motivasi sangat diperlukan karena merupakan kekuatan dinamik yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang sangat tinggi dapat membuat siswa gigih dan tekun dalam belajar.

Menurut Sardiman peningkatan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru, peran guru dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar. Motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari gaya mengajar guru yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan yang pada akhirnya membuat siswa mudah dan dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.

Gaya mengajar guru adalah tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ali, macam-macam gaya mengajar terbagi menjadi empat yaitu; “gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional”.

Kenyataan bahwa ada siswa yang kurang semangat belajar, atau tidak menyukai materi tertentu, yang ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh siswa ketika guru sedang menjelaskan materi, bisa jadi disebabkan gaya guru mengajar yang kurang menarik. Terkait dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan peranan dari guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Jadi keterkaitan antar motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru adalah ketika guru mampu menerapkan gaya belajar yang baik maka motivasi siswa akan tumbuh dan pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Permendiknas 74 tahun 2008). Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik juga berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi kesukaan. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh murid, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi muridnya untuk terus belajar.

Pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik akan menjadi mudah dengan gaya mengajar dan motivasi yang diberikan oleh guru. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Motivasi dalam terhadap anak dunia pendidikan mutlak diperlukan, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif. Untuk memberikan motivasi kepada anak, guru dituntut mencari nilai positif yang ada pada anak. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi titik pelita penerang kehidupan seorang peserta didik.

Sejatinya, semua orang akan senang jika diberi motivasi positif, dengan motivasi tersebut, murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya. Penghargaan (*reward*) sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran motivator. Penghargaan tidak selalu identik dengan benda. Pujin dalam bentuk kalimat verbal atau non verbal dapat mempompa semangat belajar anak.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru adalah dalam proses pembelajaran peserta didik sering ramai, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mengtransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang menonton dan hanya ceramah sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas.

Kerap kali peserta didik mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu harus memiliki kepekaan terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan muridnya jika nilai murid jelek, guru memperhatikan muridnya hanya pada aspek pedagogiknya saja padahal aspek-aspek yang lain juga perlu diperhatikan. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik.

SD Negeri 42 Abidon merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya, Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SD Negeri 42 Abidon ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. SD Negeri 42 beralamat Abidon Distrik Kepulauan Ayau Kabupaten Raja Ampat. Fasilitas Yang dimiliki SD Negeri 42 Abidon untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu Ruang Kelas, Ruang Guru, dan Lapangan Olahraga.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui Seberapa besar “ **Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah “Untuk mengetahui Apakah Ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat”

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teoretik dalam mengembangkan ilmu pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang “Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Mendorong pemanfaatan kemampuan masing-masing peserta didik yang berdampak pada peningkatan prestasi dalam memahami suatu konsep.

b. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran setiap kelas, diharapkan dapat memberikan alternatif, pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat Bagi peneliti

Diharapkan untuk memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

1.5. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar sebagaimana dimaksudkan oleh Abdul Majid, yaitu penggunaan variasi dalam gaya mengajar yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik (variasi dalam ekspresi wajah guru), dan pergantian posisi.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan gaya mengajar guru dalam penelitian ini adalah penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik (variasi dalam ekspresi wajah guru), dan pergantian posisi suara.

2. Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi belajar sebagaimana yang dimaksudkan oleh Sardiman, yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu rangsangan atau dorongan dalam diri siswa yang menjadi

daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Gaya Mengajar Guru

2.1.1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadi murid terampil dalam berkarya. Gaya Mengajar Guru Profesional, 4 Maret 2012). Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model yang sedang tampil di depan, setiap penampilan tingkah laku, suara maupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan cara aktif. (J.J. Hasabuan dan Moedjiono, 1995:65). Sedangkan menurut (Mulyasa, 2011:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan.

Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan keduanya, dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan diharapkan bisa membawahkan perubahan bagi anak didiknya seperti kata-kata hikmat “Siapa yang menanam maka dialah yang menuai” (*man*

yazra'yahsud). Artinya, jika kita menginginkan orang lain berbuat baik, maka detik ini pula kita harus berbuat baik terlebih dahulu (Abdullah, 2006:3).

2.1.2. Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Ali (2010), gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu :

1. Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang di terimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada guru siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharapakan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang siswanya mayoritas pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif hanya menerima materi pelajaran.

Adapun ciri-ciri gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran yang digunakan terdiri dari berbagai ide dan informasi yang sudah dikenal siswa. Bersifat logis, objektif, jelas, dan sistematis.
2. Cara guru menyampaikan materi adalah dengan memelihara nilai-nilai lama dari generasi ke generasi berikutnya dan tidak didasarkan pada minat siswa hanya pada urutan tertentu.

3. Peran siswa dalam pembelajaran adalah pasif, dan guru hanya menyampaikan bahan ajar.
4. Peran guru dalam pembelajaran adalah dominan, otorite, tetapi benar-benar ahli.

2. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajara dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat kepada diri murid.

Adapun ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran diprogram dalam perangkat Lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang menekankan kemampuan siswa secara individual. Materi pelajaran terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk mendukung kemampuan mereka.
2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa dan memberi dorongan untuk menjawab.
3. Peran siswa dalam pembelajaran adalah mencari tahu apa yang bermanfaat bagi mereka sendiri, menggunakan media secukupnya, dan merespon pertanyaan dengan bantuan media.
4. Peran guru dalam pembelajaran adalah memimpin siswa dalam belajar dan memberikan petunjuk.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dilaksanakan oleh guru. Siswa harus dipandang

sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk menposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Adapun ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran disusun sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
 2. Proses penyampaian materi menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
 3. Peran siswa dalam pembelajaran bersifat dominal dan dipandang sebagai pribadi.
 4. Peran guru dalam pembelajaran adalah membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, dan menguasai metodologi pengajaran.
4. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap Paling baik atau paling jelek.

Adapun ciri-ciri gaya mengajar interaksional adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran mencakup masalah situasional dan sosial-kultural
2. Proses penyampaian materi menggunakan dialog dua arah, tanya jawab guru-siswa, dan siswa-guru

3. Peran siswa dalam pembelajaran bersifat mendominasi, mendengarkan pendapat temannya, dan mengubah konsep atau pengetahuan dalam cara yang lebih tajam dan sah
4. Peran guru dalam pembelajaran sama-sama mendominasi, menciptakan lingkungan belajar yang saling ketergantungan, dan bekerja sama dengan siswa untuk mengubah ide atau pengetahuan.

2.1.3. Karakteristik Gaya Mengajar

Dalam mengajar seorang guru mempunyai penampilang yang berbeda-beda. Berikut ini ada sepuluh karakter istik gaya mengajar guru yang positif dan Negatif yaitu :

a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

1). Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Menguasai materi pelajaran adalah syarat pertama yang harus dimiliki seorang. Apabila seorang guru telah menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkannya, maka tak ada lagi rasa keraguan akan segala pertanyaan dari muridnya. Sehingga timbul rasa percaya diri. Dan juga ia dapat mengetahui materi mana yang esensial. Sehingga mengetahui materi apa yang harus diberikan dan ditekankan terlebih dahulu.

2). Mempunyai wawasan luas

Seoeng murid akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang mempunyai pengetahuan yang luas. Apapun yang ditanyakan oleh murid maka guru pasti akan menjawabnya, namun disarankan pengentahuan tersebut masih terkait dengan mata pelajaran yang diberikan.

3). Kominukatif

Dalam komunikatif maksudnya guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pelajaran. Sehingga mereka merasa diperhatikan.

4). Dialogis

Maksud dari dialogis ini yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh murid dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilempar kepada murid lainnya. Sehingga murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

5). Menggabungkan teori dan praktik

Dalam beberapa mata pelajaran. Praktek sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diberikan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti haji atau berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para murid senang dan tidak gampang bosan.

6). Bertahap

Maksud dari bertahap ini yaitu dalam penyampaian pelajaran harus bertahap jangan memberikan materi terlalu banyak karena murid akan merasa berat untuk menyerap semua informasi yang disampaikan, dan juga menyebabkan mereka mudah lupa. Dalam menyampaikan pelajaran haruslah berurutan, meskipun ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan jauh kedepannya, jangan membahas itu terlebih dahulu. Dan sebaiknya jangan

melanjutkan pelajaran jika sebagian besar murid belum paham. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam mengajarkan pelajarannya.

7). Mempunyai banyak metodologi pembelajaran

Seorang guru harus memiliki banyak metode dalam penyampaian pelajarannya. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak membuat suasana kegiatan belajar mengajar monoton dan membosankan.

8). Tidak memalingkan materi pelajaran

Sebagai contoh ketiga pelajaran yang diberikan adalah fisika, jangan sampai melenceng ke sosiologi atau malah bercerita tentang pengalaman pribadinya sampai jam pelajaran habis. Memang hal tersebut tidak apa-apa jika dalam batas wajar. Jika hal tersebut berlebihan, maka tujuan yang telah ditentukan tidak tercapai. Selain itu, guru hendak memiliki catatan yang berisi hal-hal yang akan disampaikan, pertanyaan dan hal-hal penting lainnya.

9). Tidak terlalu menekan dan memaksa

Dalam mengajar, seorang guru jangan terlalu memaksakan kehendak agar muridnya bisa. Karena tidak semua murid dapat menangkap seluruh informasi yang diterima. Jika guru melakukan hal tersebut, hal ini akan berdampak pada kejiwaan muridnya. Sehingga suasana kegiatan belajar mengajar tidak terasa nyaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya belajar secara alamiah. Dan juga guru harus mengerti akan kemampuan murid sehingga dapat menyesuaikan target dan cara penyampaian yang cocok bagi mereka.

10). Humoris

Humoris merupakan salah satu yang dibutuhkan guru. Karena dalam suasana yang sudah lelah dan mulai membosankan, guru bisa menyelipkan humor-humor segar agar suasana hidup kembali. Coba bayangkan apabila dalam pelajaran seperti fisika tidak ada humor atau sesuatu yang menghibur, pasti suasana kelas akan

menjadi tegang, jenuh dan membosankan. Namun, hal ini tidak baik jika berlebihan, karena akan menyebabkan konsentrasi murid terganggu.

b. Karakteristik Gaya Mengajar Guru Yang Negatif

Menurut Rahman (2011 :5) ada enam karakteristik gaya mengajar guru yang negatif dan akan mempengaruhi psikologi murid yaitu :

1). Duduk Diatas Meja Ketika Mengajar

Kita ketahui bahwa guru adalah teladan bagi muridnya. Jika seorang guru tidak menjalankan yang paling mendasar ini, maka seorang mengurangi profesionalitas dan keefektifan dan proses belajar mengajar. Bahwa seorang guru yang duduk di atas meja ketika mengajar, baik duduk di atas meja guru, apa lagi duduk diatas meja murid, dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang tidak baik sebab tindakan itu memberikan contoh untuk menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.

2). Mengajar Sambil Merokok

Guru yang merokok saat mengajar, selain mengganggu konsentrasi dan kesehatan muridnya, juga membuat muridnya berani menjelek-jelekan gurunya meskipun itu diungkapkan didalam hatinya. Lebih jauh kasih sayang guru terhadap muridnya dan kasih sayang murid terhadap gurunya akan terputus akibat ulah guru yang merokok saat mengajar.

3). Mengajar Sambil Main HP

Guru yang main HP saat mengajar contoh orang yang menggunakan teknologi berupa HP di tempat dan waktu yang tidak tepat, kecuali HP digunakan oleh guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebab saat ini, HP tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan juga banyak mengandung aplikasi, seperti kalkulator.

4). Makan Saat Mengajar

Guru yang makan ketika mengajar maka dia mempertontongkan kerakusannya kepada orang lain. Padahal yang ada dihadapan guru adalah murid yang mudah terpengaruh untuk mengikuti tingkah laku gurunya.

5). Sering Bolos Mengajar

Guru yang bolos tanpa ada alasan yang kuat sebaiknya diberi sanksi gaji ditahan atau jangan dicairkan. Gaji guru jelas dicairkan bagi guru yang aktif mengajar. Guru yang bolos mengajar sama halnya dengan korupsi atau makan uang gaji buta.

6). Melakukan Pelecehan Seksual

Guru yang melakukan pelecehan seksual tentu saja telah melakukan kesalahan yang cukup fatal karena merusak nama baik dunia pendidikan sekaligus merusak harkat dan martabat seorang guru.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subj.ek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata “mitif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerakan yang telah menjadi aktif. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus dan berimbang. Sedangkan menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh.

Motivasi adalah ‘ perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan “. Dalam kegiatan belajar mengajar, apa bila ada seseorang murid, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Kadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seorang murid itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain murid perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dspst dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila murid tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri murid tersebut, bahkan moivasi tentu saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab munculnya motivasi belajar, namum juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingka laku pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keiinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan murid dapat belajar dengan baik.

2.2.2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan yaitu belajar. ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah yaitu :

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak murid, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga murid biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi murid merupakan motivasi yang kuat.

b. Memberi Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang murid agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah murid dapat terpacu untuk mendapatkan hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan Atau Kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar murid. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dan meningkatkan prestasi belajar murid.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha

dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan sengaja harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para murid akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika ada ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong murid untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik mengajar akan berjalan dengan baik, jika murid tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri murid untuk terus belajar. Dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, dan maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam

diri murid itu ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik.

1. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya perlakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau murid tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Murid yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Murid akan mampu mempertahankan pendapatnya, apabila ia sudah merasa yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut murid juga harus peka dan respnsif terhdap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahanya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan muridnya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

3. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui apakah seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, biasanya dapat dilihat dari beberapa indicator berikut (Sardiman):

- a. Tekun menghadapi Tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh penelitian hasil peneliti terdahulu merupakan hasil peneliti yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Sandi, Amirudin, dan sitikan (2021) : Dalam penelitian penerapan Gaya Mengajar Guru dalam peningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasi Belajar Daring Aendidikan agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibusah, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan mengajar guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar

62,4% terhadap hasil belajar siswa, dengan rata-rata skor gaya mengajar guru sebesar 3,8 dan motivasi belajar sebesar 3,9.

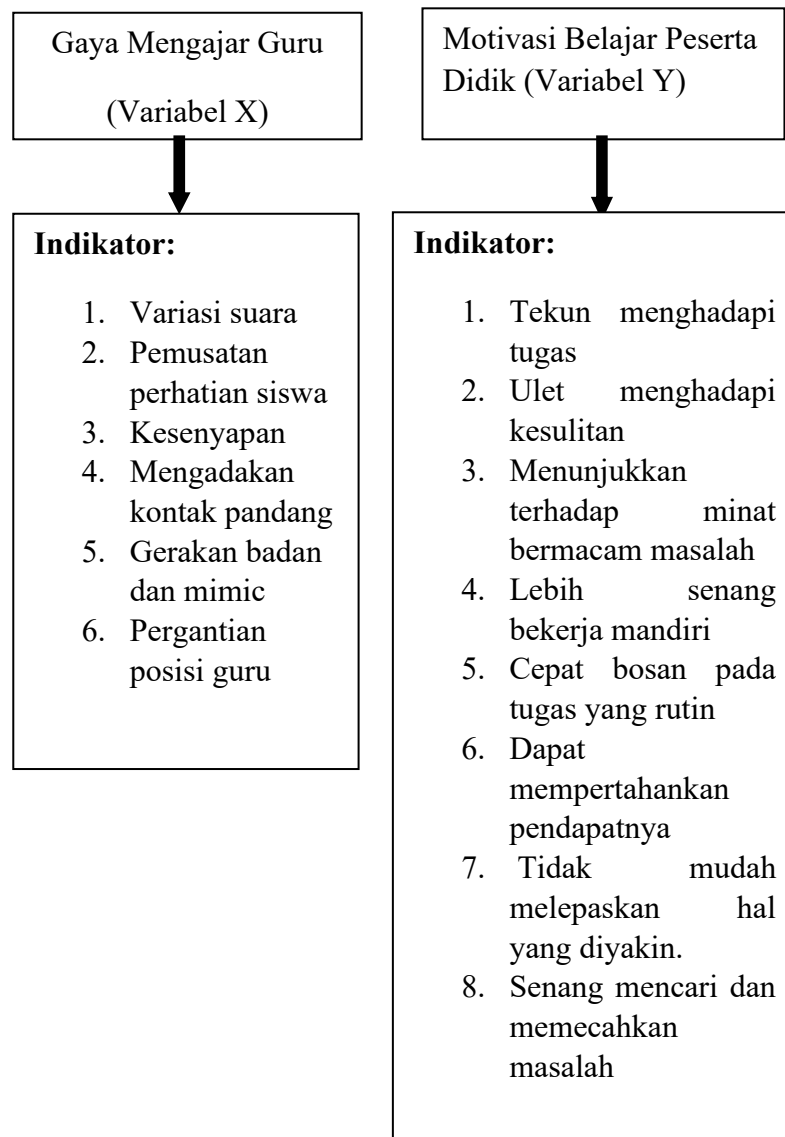
2. hary rahmat (2008) : Dalam Penelitian Berjudul Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di MI NW Dasan Agung Mataram, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V. Hasil analisi menunjukkan 70% siswa menyatakan gaya mengajar guru kurang baik dan 70% memiliki motivasi belajar rendah, namun nilai yang diperoleh menunjukkan yang signifikan.

3. Roeth A. O Najoan, Winsy C. I Lala dan Yusak Ratunguri (2023) : Dalam penelitian peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD GMIM Waylan, ditemukan bahwa peran guru sebagai motivator dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui berbagai cara seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian pujian, dan bantuan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

2.4. Karangka Pikir

Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap murid, dan menjadikan murid tetampil dalam berkarya. Gaya mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid karena gaya mengajar guru yang membosankan maka murid tidak akan memiliki motivasi dalam belajar. Gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan murid. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada murid, guru dapat menarik perhatian murid untuk mengikuti pelajaran. Motivasi berfungsi untuk mendorong, menggerakan dalam kegiatan belajar. Seorang guru senantiasa menambakan konsep positif terhadap anak. Semua

orang akan senang jika diberikan motivasi positif, dengan motivasi tersebut murid akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5. Hipotesis

Hipotesis sementara yang diajukan pada penelitian ini adalah: “ ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon kabupaten raja ampat. Adapun Hipotesis Statistiknya Yaitu :

H0 : Tidak Ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.

H1 : Ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **Ha : diterima “Ada Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat Tahun Pelajaran 2025/2026”**.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, dimana penelitian ditujukan untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi jika setiap perubahan yang terjadi pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan pada variabel yang lain. Dua variabel yang mempunyai korelasi sering kali menunjukkan adanya hubungan sebab akibat (kasual).

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono menyatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 06 April – 10 April 2026

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat yang belaramat di jln. Kofarkor Kampung Abidon Distrik Kepulauan Ayau. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah keseluruhan 15 siswa.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bentuk korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk

menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampet tahun pelajaran 2025/2026.

Adapun perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi ke SDN 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat untuk mencari tahu masalah yang terdapat pada SDN 42 Abidon tersebut.
2. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu kelas IV SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.
3. Menentukan sampel dari populasi.
4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data.
5. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
6. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen kepada sampel penelitian.
8. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat dan interpretasi hasil perhitungan data.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi Penelit

Populasi Adalah keseluruhan subjek penelitian 15. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditari kesimpulannya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu yang ada dalam penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini Adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 peserta didik

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. 15 sampel diambil dari populasi penelitian yang mencerminkan dari segala sesuatu populasi dan diharapkan dapat mewakili siswa kelas IV. Kemudian untuk menentukan besarnya sampel ini, sebagian atau wakil populasi yang diteliti bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. .Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 15 peserta didik.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Simple random Sampling. Dalam teknik ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

1. Angket

Angket Adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian Pertanyaan atau Pernyataan yang Dirancang untuk mengumpulkan informasi dari Responden untuk menjawab terkait Opini, Sikap, Perilaku, Karakteristik Pribadi, atau Pengetahuan Tertentu. Penulis menggunakan metode angket tertutup, Pada penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan pertanyaan berbentuk multiple choice berjumlah 16 item soal untuk angket gaya belajar

peserta didik. Responden memilih satu jawaban yang sesuai dari sejumlah jawaban yang tersedia dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.

3. Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data hasil belajar setiap mata pelajaran dikelas, data tentang profil sekolah, data pendidik dan peserta didik, struktur

organisasi sekolah, serta denah lokasi SDN 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat.

3.6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen – instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam instrumen penelitian sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan angket tertutup dalam bentuk pernyataan sebagai instrumen untuk mengukur hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat Tahun Pelajaran 2025/2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Setiap aspek dalam penelitian ini terdapat item-item yang berbentuk pernyataan-pernyataan positif atau *favourable*, dan item yang berbentuk pernyataan negative atau *unfavourable*.

1. Instrumen Angket Gaya Mengajar Guru

Instrumen angket gaya mengajar guru digunakan untuk memperoleh data tentang gaya mengajar guru pada saat proses pembelajaran. Adapun jumlah soalnya sebanyak 16 butir pernyataan, dimana butir pernyataan tersebut merupakan turunan dari indikator variasi dalam gaya mengajar menurut Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa variasi dalam gaya mengajar

dapat dilakukan dengan enam cara yaitu variasi suara, pemusatan perhatian siswa, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, perubahan posisi guru.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Mengajar

No	Variabel	Indikator	Item	Soal
			No Item	Jumlah
1	Gaya Mengajar Guru	1. Cara menyampaikan materi pembelajaran	1-4	4
		2. Menggunakan bahan pelajaran	5-8	4
		3. Interaksi dengan Peserta didik	9-12	4
		4. Pengelolaan Kelas	13-16	4

2. Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta didik

Instrumen angket motivasi belajar siswa digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun jumlah soalnya sebanyak 16 butir, dimana butir soal tersebut merupakan turunan dari indikator motivasi belajar siswa menurut Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar yang menyatakan bahwa untuk mengetahui motivasi belajar siswa ditetapkan 8 indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Item	Soal
			No Item	Jumlah
1	Motivasi Belajar Peserta Didik	1. Tekun menghadapi tugas	1-2	2
		2. Ulet menghadapi kesulitan	3-4	2
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah	5-6	2
		4. Lebih senang bekerja mandiri	7-8	2
		5. Tidak Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	9-10	2
		6. Dapat mempertahankan pendapat	11-12	2
		7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	13-14	2
		8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	15-16	2

3.7. Pengujian Instrumen

“Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”. Oleh karena itu penulis melakukan pengujian instrumen dengan menguji validitasnya dan reliabilitasnya, dan kedua pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Karena itu, tujuan validasi ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen itu akurat. Untuk melakukan uji validasi ini rumus yang dapat digunakan adalah rumus Person Product Moment. Adapun Rumus Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi antara variable X dengan Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor X dikali skor Y

$\sum x$: Jumlah Skor X

$\sum y$: Jumlah Skor Y

Distribusi / tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Keputusan validasi Adalah:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Reabilitas

“Reabilitas memiliki pengertian bahwa suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah dianggap memiliki kualitas yang baik”. Untuk menghitung uji Reabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Alpha Conbrach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{at^2} \right]$$

Keterangan

k : Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians Butir

ab^2 : Varians Total

Setelah mendapatkan nilai reabilitas untuk setiap item tes, Langkah berikutnya Adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka suatu instrument dikatakan Reliable.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data Adalah cara yang digunakan untuk menjawab/membuktikan hipotesis dalam penelitian. Terdapat dua variable dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar guru sebagai independent dan motivasi belajar peserta didik sebagai variable dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Teknik analisis statistic korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data dalam keadaan normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (sampel besar).

$$\text{Rumus : } D = \max |F_{0(x)} - S_{n(x)}|$$

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka data tersebut berdistribusi Normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi *Pearson* atau *Product Moment*. Rumus korelasi pearson atau product moment yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi Person Product Moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Skor butir pertanyaan

$\sum y$: Skor total

$\sum xy$: Skor pertanyaan dikali skor total

$\sum x^2$: Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor Y yang dikuadratkan

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam tabel 3.3 Sebagai berikut :

Tabel 1.3 Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

Kemudian setelah menemukan r_{xy} maka step selanjutnya yakni menghitung harga t tabel korelasi product moment dengan rumus uji- t untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh gaya pengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Uji Hipotesis

n : Banyak Responden

r : Koefisien Korelasi

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika $t > t$ tabel, Hipotesis alternatif diterima.

Jika $t < t$ tabel, Hipotesis alternatif ditolak.

3. Uji Signifikansi

Analisis ini digunakan untuk menguji data tentang hubungan anatar variabel X dengan variabel Y untuk mengetahui data tersebut signifikansi atau tidak. Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, dapat langsung mengkonsultaska r_{hitung} pada r_{tabel}

product moment. Ketentuannya apabila r_{hitung} lebihh kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, artinya tidak signifikansi. Tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima, artinya signifikan. Adapun rumus uji signifikansi kolerasi product moment di uji dengan rumus t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung t

r = Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = Jumlah Sampel / Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SD Negeri 42 Abidon

SD Negeri 42 Abidon bermula dari SD Persiapan Abidon yang mulai mengoperasikan kegiatan belajar mengajar pada tanggal 26 Agustus 2014. Pada awal berdirinya, sekolah hanya memiliki satu orang tenaga mengajar, yaitu Bapak Army Rumbarak, S.Th dengan total 38 siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas III Di tiga ruang belajar.

Perjalanan sekolah ini dengan dinamika pergantian tenaga pendidik, mulai dari kehadiran guru program SM3T pada tahun 2014, sehingga tambahan tenaga PNS dan Honorer pada tahun 2018. Momentum penting terjadi pada tahun 2019, Di mana status sekolah sermi beralih dari SD Persiapan Menjadi SD Negeri 42 Abidon.

Seiring berjalannya waktu , sarana dan prasarana serta kuantitas guru terus berkembang. Sejak tahun 2022 hingga 2025, sekolah mendapat penguatan tenaga pendidik melalui penempatan guru P3K. Hingga Tahun 2025, SD Negeri 42 Abidon terus berkomitmen memberikan layanan Pendidikan meski dengan keterbatasan fasilitas, demi mencerdaskan anak bangsa di Distrik Kepulauan Ayau.

b. Identitas sekolah

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri 42 Abidon
NPSN	69996463
Status	Negeri
Kepala Sekolah	Army Rumbarak, S.Th
Alamat Sekolah	Jln. Kofarkor Kampung Abidon Distrik

	Kep. Ayau
Waktu Pelajaran	Pagi
Status BOS	Menerima
Sumber Listrik	Tidak Ada
Akses Internet	Tidak Ada

c. Visi, Misi & Tujuan

visi :

“Terwujudnya Karakter Anak yang Berilmu, Beriman dan Mandiri.”

Misi :

1. Pendidikan Karakter : Menanamkan Karakter religius sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman
2. Kemandirian & Bakat : Mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
3. Metode Pembelajaran : Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan (PAKEM)

Tujuan :

1. Imtaq & IPTEK : Menciptakan generasi yang seimbang antarpenguasaan ilmu pengetahuan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Integritas : Membentuk kepribadian siswa yang jujur dan mampu berintegrasi dengan baik di lingkungan sosialnya.
3. Pengembangan Kreativitas : Meningkatkan daya kreatif siswa dengan membekali mereka keterampilan dasar yang relevan sejak usia dini.
4. Kesiapan Belajar : Menyiapkan anak didik yang sehat, cerdas, ceria, dan berkualitas agar memiliki kesiapan mental yang matang dalam menuntaskan Pendidikan dasar.

5. Literasi Dasar : Memberikan fondasi yang kuat pada kemampuan dasar baca dan tulis sebagai gerbang ilmu pengetahuan.

d. Data Guru SD Negeri 42 Abidon

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Berikut tenaga pengajar guru yang ada di SDN 42 Abidon, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tenaga Guru SD Negeri 42 Abidon

No	Nama	Jenis kelamin L/P	Pendidikan Terakhir
1	Army Rumbarak, S.Th Nip. 196705021997121001	L	S1
2	Dolfinus Mayor, S.Pd Nip. 199502202023211014	L	S1
3	Demianus Mirino, S.Pak Nip. 199706222024211013	L	S1
4	Hermas K. Rumbarak, S.Pd Nip. 199911072024211012	L	S1
5	Tayadi Jems O. Imbir, S.Pdk Nip. 19910131202511033	L	S1
6	Margaretha Mirino Honsek	P	

Sumber: Dokumen data guru SDN 42 Abidon tanggal 06-10 April 2026

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru di SD Negeri 42 Abidon sebanyak 5 orang.

4.1.2. Deskripsi Data

a. Hasil Data Lapangan

1. Deskripsi Penerapan Gaya Mnegajar Guru (X)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan lembar observasi di kelas IV SDN 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat, gaya mengajar yang dominan diterapkan oleh guru kelas adalah kombinasi Gaya Mengajar Personalisasi dan Gaya Mengajar Interaksional.

1. **Gaya Mengajar Personalisasi:** Guru cenderung memberikan perhatian secara individual, memahami karakteristik unik peserta didik di Raja Ampat, serta memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang lambat belajar.
2. **Gaya Mengajar Interaksional:** Guru aktif membangun komunikasi dua arah, memicu diskusi kelompok, dan menggunakan pendekatan dialogis sehingga kelas IV menjadi lebih hidup.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Personalisasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8 - 22	Sangat Kurang	0	0%
2	23 - 37	Kurang	0	0%
3	38 -52	Baik	9	60%
4	53 -64	Sangat Baik	6	40%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas Mayoritas Tingkat ketercapaian gaya mengajar Personalisasi oleh guru menurut persepsi peserta Didik berada pada interval skor 38 -52 yaitu sebanyak 9 peserta didik (60%). Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV secara umum sudah mengupayakan perhatian individual dan penyesuaian materi pembelajaran bagi peserta didik di SD Negeri 42 Abidon.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Interaksional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	8 - 22	Sangat Kurang	0	0%
2	23 - 37	Kurang	0	0%
3	38 -52	Baik	12	80%
4	53 -64	Sangat Baik	3	20%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas Menunjukkan bawah mayoritas responden yaitu 12 atau 80% menilai gaya mengajar guru interaksional guru dalam kategori dan hanya 3 orang atau 20% yang menilai dalam kategori sangat Baik. Mencerminkan bahwa interaksi dua arah diskusi, dan kerja kelompok berjalan secara intensif di ruang kelas.

2. Hasil Obsevasi Lapangan

Pengamatan dilakukan di ruang kelas 4 SD Negeri 42 Abidon saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, diperoleh Gambaran sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru memiliki sikap yang ramah, lemah lembut, adil, dan sangat dekat secara emosional dengan peserta didik, sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang hangat.
2. Dalam penyampaian materi, pembelajaran sudah komunikatif dengan metode cerama dan kreativitas mengajar masih terbatas serta belum memaksimalkan pembelajaran aktif seperti diskusi atau permainan.
3. Sejalan dengan sikap guru yang positif kondisi motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi, terlihat dari perhatian yang fokus antusiasme menjawab pertanyaan, serta ketekunan mengerjakan tugas.
4. Secara keseluruhan, hasil Observasi ini sesuai dan memperkuat data angket, membuktikan bahwa gaya mengajar yang baik

berhubungan positif dengan tingginya motivasi belajar peserta didik.

Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung (Observasi) yang dilakukan peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Abidon dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang peserta didik kelas IV. Variable dalam penelitian terdiri atas variable bebas, yaitu Gaya Mengajar Guru (X) Dan variable Terikatnya Motivasi Belajar Peserta Didik (Y). Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari penyebaran angket yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Penyebaran Angket

No	Nama Responden	Gaya Mengajar Guru (X)	Motivasi Belajar Peserta didik (Y)
1	AM	69	70
2	DR	70	72
3	EM	69	69
4	FS	68	69
5	HM	67	72
6	IM	70	67
7	IZ	65	70
8	LM	71	72
9	MR	70	72

10	OS	70	70
11	PM	70	70
12	SB	69	70
13	SF	71	69
14	WM	68	70
15	YY	69	71
Jumlah		$\Sigma X = 1034$	$\Sigma Y = 1054$

4.1.3. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Kriteria pengujian Adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} untuk $n = 15$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,514.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Variabel (X) & Variabel (Y)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,514	0,05	Valid
Motivasi Belajar Peserta Didik	0,514	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pertanyaan (16 butir) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti semua instrument penelitian Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi Teknik. Penelitian ini menggunakan Teknik Cronbach's Alpha Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X)	0,825	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	0,847	0,60	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, instrument penelitian ini dinyatakan Reliabel. Data tabel di atas merupakan hasil pengumpulan dari variable gaya mengajar dan motivasi belajar peserta didik yang digunakan untuk menguji normalitas, hipotesis dan signifikansi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dari variable penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujiannya Adalah jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf Signifikansi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Variabel Gaya Mengajar Guru (X)

Variabel	L Hitung	L Tabel	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,1507	0,338	Normal
Motivasi Belajar Peserta didik	0,3126	0,338	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L hitung untuk variabel X sebesar 0,1507 dan variabel Y sebesar 0,3126. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari L tabel 0,338 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Hipotesis dan Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Gaya Mengajar Guru (X) terhadap variabel terikat Yaitu Motivasi Belajar Peserta Didik (Y).

1. Koefisien Korelasi Product Moment

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Diketahui :

- Jumlah responden (n) = 15
- Jumlah skor X ($\sum x$) = 1034
- Jumlah skor Y ($\sum y$) = 1054
- Jumlah perkalian X dan Y ($\sum xy$) = 72.719
- Jumlah kuadrat X ($\sum x^2$) = 71.324
- Jumlah kuadrat Y ($\sum y^2$) = 74.126

Perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{15 (72.719) - (1034)(1054)}{\sqrt{[15 (71.324) - (1034)^2] [15(74.126) - (1054)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.090.785 - 1.089.836}{\sqrt{[704][974]}}$$

$$r_{xy} = \frac{949}{\sqrt{685.696}}$$

$$r_{xy} = \frac{949}{\sqrt{828.06}}$$

$$r_{xy} = 0,555$$

Jadi, nilai Koefisien korelasi (r_{hitung}) Adalah 0,555

Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan berkekuatan sedang diantara gaya mengajar dengan motivasi belajar peserta didik. Beserta pengaruhnya sebesar :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,555)^2 \times 100\% = 30,80\%$$

2. Signifikan (Uji t)

Setelah diketahui nilai r_{hitung} selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak dengan Rumus :

Rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui :

- $r = 0,555$
- $n = 15$

Perhitungan :

$$t = \frac{0,555 \sqrt{15-2}}{\sqrt{1-(0,555)^2}}$$

$$t = \frac{0,555\sqrt{13}}{\sqrt{1-0,308}}$$

$$t = \frac{0,555 \times 3,606}{\sqrt{0,692}}$$

$$t = \frac{2,110}{0,832}$$

$$t = 2,463$$

Jadi, nilai t_{hitung} Adalah 2,463

Mencari Nilai t_{tabel} Untuk mengambil Keputusan, nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

$$\text{Derajat bebas (dk)} = n - 2 = 15 - 2 = 13$$

Taraf Signifikansi = 0,555, **Maka diperoleh nilai t_{tabel} = 2,160**

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung data utama. Adapun data yang didokumentasikan meliputi : Foto ini menunjukkan suasana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan kegiatan saat peserta didik sedang mengisi lembar angket penelitian. Terlihat peserta didik sedang serius dan duduk dengan tertip dan fokus mengerjakan atau menjawab setiap butir pertanyaan yang diberikan dengan gaya mengajar dan motivasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari angket inilah yang kemudian diolah menjadi data utama dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang menjadi responden penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang beragam terhadap setiap indikator yang terdapat dalam angket. Namun secara umum jawaban responden menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berada pada kategori baik dan mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket gaya mengajar guru, sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik menilai bahwa suara guru terdengar jelas saat menjelaskan pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Kejelasan penyampaian materi merupakan salah satu faktor

penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik menerima informasi secara lebih efektif. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, peserta didik juga memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru. Penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami. Keberadaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas gaya mengajar guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan tersebut menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi yang aktif dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan rasa percaya diri. Ketika peserta didik merasa dihargai pendapatnya, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru juga dinilai mampu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik saat menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mudah. Peserta didik akan lebih cepat memahami konsep pembelajaran apabila materi yang disampaikan memiliki hubungan dengan pengalaman yang mereka alami

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan guru mengaitkan materi dengan konteks nyata merupakan salah satu bentuk gaya mengajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Indikator lain yang memperoleh tanggapan positif adalah kemampuan guru dalam memberikan pujian atau apresiasi kepada peserta didik. Pemberian apresiasi merupakan bentuk penghargaan terhadap usaha dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Apresiasi yang diberikan guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa usahanya dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, pemberian apresiasi menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta berusaha mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya kesadaran dalam diri peserta didik mengenai pentingnya belajar untuk mencapai hasil yang baik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Peserta didik juga menunjukkan sikap positif dalam menghadapi kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka belajar terlebih dahulu sebelum menghadapi ulangan. Kebiasaan ini menunjukkan adanya dorongan internal untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum mengikuti evaluasi. Persiapan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri, membaca kembali materi pelajaran, serta mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan materi yang akan diuji.

Berdasarkan hasil analisa tentang hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat, didapatkan hasil bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 42 Abidon. Berdasarkan data empiris yang diperoleh, ditemukan fakta bahwa secara umum kualitas gaya mengajar guru berada pada kategori Baik dengan (Total Skor 1.034), dan Tingkat motivasi belajar peserta didik (Total Skor 1.054).

Hasil statistik korelasi Product Moment menunjukkan nilai Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,555 yang diinterpretasikan memiliki Tingkat Hubungan Sedang/Cukup kuat dan bernilai Positif (searah). Hasil uji Signifikansi (Uji-t) membuktikan nilai $t_{hitung} = 2,463$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,160$, yang artinya hubungan Tersebut Signifikan atau Nyata.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik dan sebaliknya. Jika ditinjau dari indikator gaya mengajar Personalisasi (44,53) menjadi kekuatan utama guru, jauh lebih tinggi di bandingkan dengan Gaya mengajar Interaksional (39,33). Hal ini mengindikasikan guru di sekolah ini sangat unggul dalam hal kedekatan emosional, kepedulian, keramahan, dan perlakuan adil kepada peserta didik.

Selain itu, sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Tanggung jawab tersebut terlihat dari kesediaan peserta didik mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada teman. Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu indikator motivasi belajar yang baik karena peserta didik terdorong untuk menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik yang mandiri biasanya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat dua sumber motivasi yaitu motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi dari luar diri siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami rasa malu ketika bertanya atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun demikian, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan yang ramah dan komunikatif, guru dapat membantu peserta didik mengatasi rasa malu dan meningkatkan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta didik. Gaya mengajar yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Sebaliknya, apabila guru menerapkan gaya mengajar yang monoton dan kurang melibatkan peserta didik, maka motivasi belajar peserta didik cenderung menurun. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mengajarnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan guru. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar

yang menarik, memberikan perhatian kepada peserta didik, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa gaya mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang menerapkan gaya mengajar yang komunikatif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu terus dilakukan agar motivasi belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Selain aspek komunikasi dalam pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan guru berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui berbagai aktivitas belajar. Ketika guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, peserta didik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran berlangsung secara monoton. Variasi gaya mengajar tersebut terlihat melalui penggunaan media pembelajaran, pemberian kesempatan berdiskusi, kerja kelompok, serta pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus terhadap materi yang disampaikan.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan adanya motivasi belajar. Peserta didik yang termotivasi biasanya menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar, aktif bertanya, memberikan tanggapan terhadap

pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif dan kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jawaban responden, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran di kelas. Kenyamanan belajar merupakan kondisi psikologis yang dapat memengaruhi semangat peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan tidak menegangkan akan membantu peserta didik lebih percaya diri dalam belajar. Ketika peserta didik merasa nyaman, mereka tidak akan takut melakukan kesalahan, bertanya kepada guru, maupun menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Situasi tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan banyak dorongan dari lingkungan sekitar. Pada usia sekolah dasar, peserta didik umumnya belum memiliki kesadaran belajar yang kuat seperti peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, keberadaan guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Guru yang mampu memberikan dorongan, perhatian, dan bimbingan kepada peserta didik akan membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pemberian penghargaan dan apresiasi oleh guru mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penghargaan tidak selalu harus berupa hadiah atau benda, tetapi dapat berupa pujian, pengakuan atas keberhasilan peserta didik, maupun ungkapan positif yang diberikan guru ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk apresiasi seperti ini dapat

menumbuhkan rasa bangga dalam diri peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, pemberian apresiasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain penghargaan, perhatian guru terhadap kesulitan belajar peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap sikap guru yang bersedia mendengarkan keluhan dan kesulitan mereka selama proses pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan. Perasaan dihargai tersebut akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti minat, cita-cita, kebutuhan, dan keinginan untuk berhasil. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, dan guru. Dalam konteks penelitian ini, gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin besar pula peluang munculnya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik cenderung menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar lebih

tinggi. Sebaliknya, gaya mengajar yang kurang variatif dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik dapat menyebabkan menurunnya minat serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menjadi teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing akan lebih mudah membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kehadiran guru yang profesional dan memiliki gaya mengajar yang menarik akan memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga peserta didik merasa senang untuk belajar dan terdorong mencapai hasil belajar yang optimal.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Guru hendaknya menggunakan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan variasi dalam gaya mengajar. Guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan saat proses pembelajaran tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa “guru mempunyai peran yang cukup besar untuk memotivasi siswanya agar senang dengan pelajaran yang diajarkan, untuk itulah guru harus memvariasikan gaya mengajarnya

agar pembelajaran menjadi menyenangkan”. Ciptkanlah pembelajaran yang menyenangkan sehingga pelajaran yang

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 42 Abidon, Terbukti kebenarannya guru memegang peran vital dalam menciptakan suasana belajar yang kodusif, menyenangkan, dan bermakna, yang pada akhirnya melahirkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang Tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Penulis Lakukan, Maka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut : Terdapat Pengaruh yang **Positif dan Signifikan** antara Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Abidon, Kabupaten Raja Ampat. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar **2,463** lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar **2,160** ($2,463 > 2,160$) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya Adalah dengan semakin baik, variatif, dan menyenangkan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru, Maka semakin semakin tinggi pula motivasi atau semangat belajar yang muncul pada diri peserta didik, Meskipun dalam keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Pendidikan, khususnya di SD Negeri 42 Abidon, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan gaya mengajar yang sudah berjalan dengan baik. Guru disarankan untuk terus berinovasi menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif, dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dan motivasi belajarnya semakin meningkat.

2. Bagi Sekolah / Kepala Sekolah

Disarankan agar terus memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Perlu ada upaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana belajar yang memadai guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar di tengah keterbatasan lokasi

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya, selalu memperhatikan penjelasan guru, dan menjaga semangat belajar yang tinggi demi tercapainya prestasi yang maksimal.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai calon pendidik dan tenaga pengajar, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti berkomitmen untuk terus belajar, memperdalam ilmu pengetahuan, serta memperbaiki kualitas diri agar dapat menjadi guru yang profesional, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan di masa depan khususnya di daerah Kabupaten Raja Ampat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Sinar Baru.
- Anni, C. T. (2006). *Piskologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UMNES.
- Asmani, J. M. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Yogyakarta; Diva Proses.
- Dalyono, M. (2009). *Piskologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, E. (2011). *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Rosda Karya.
- Oemar, H. (2005). *Praktek Keguruan*. Bandung : Tarsito.
- Rahman, M. A. (2011). *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rimang, S. S (2015). *Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Salmeto, (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methosd)*. Bandung : Alfabeta.
- Suparman. (2015). *Pengertian Gaya Mengajar*. Diakses : 28 Januari 2017.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Diakses : 28 Januari 2017.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta Bumi Aksara.
- Ridiwan. (2016). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

  UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG	 UNGUL TERAKREDITASI
Nomor	: 316/I.3.AU/SPm/FABIO/B/202600	Sorong, 05 Maret 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth:		
Kepala SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat		
Di		
Tempat		
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarsakatuh.		
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan Permohonan Kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami :		
Nama	: Petrosina Meske Rumbarak	
NIM	: 1486206218168	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Semester	: XIV	
Jenjang	: Strata Satu	
Judul Skripsi	: Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat	
Waktu Penelitian	: 06 April – 10 April 2026	
Tujuan Surat	: SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat	
Demikian penyampaian kami, atas segala perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.		
		
Dr. Roni Andri Pramita M.Pd. NIDN.1411129001		
	Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Email: fabio@unimudasorong.ac.id Phone: +62 853-7716-0908	

Lampiran 2. Surat Validasi Instrumen




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desti Rahayu
 NIP/NIDN : 1405129101
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Unit Kerja : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : PETROSINA . MESKE . RUMBARAK
 NIM : 140620618160

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☐ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 42 ABIDON KABUPATEN
RAJA AMPAT

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 05 Maret 2026

Validator,



Desti Rahayu, M. Pd.
NIP/NIDN. 1405129101

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 3. Surat Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN RAJA AMPAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 42 ABIDON <i>Alamat: Jln Kofarkor Kampung Abidon Distrik Kep. Ayau</i>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN STUDI
Nomor :421.2.1/025/SD/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat Menerapkan bahwa

Nama : PETROSINA MESKE RUMBARAK
Nim : 148620618168
Program Studi : PGSD
Universitas : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 42 Abidon Kabupaten Raja Ampat dengan judul “ PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 42 ABIDON KABUPATEN RAJA AMPAT”.

Demikian Surat Keterangan ini Kami Buat untuk dipergunakan Oleh yang Bersangkutan Sebagaimana Mestinya.

Abidon, 10 April 2026
Kepala SD Negeri 42 Abidon


ARMY RUMBARAK, S.Th
NIP 196705021997121001

Lampiran 4. Lembar Angket Gaya Mengajar Guru

ALAT PENGUMPULAN DATA

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 42 ABIDON KABUPATEN RAJA AMPAT**

Alat Pengumpulan Data (APD)
(Gaya Mengajar Guru)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Izudin

Kelas : 4

Sekolah : SD Negeri 42 Abidon

PENTUJUK PENGISIHAN ANGKET

1. Tulislah terlebih dahulu Identitas anda !
2. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan sebelum menjawab !
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda cek (centan) pada kolom di salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai !

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
CS	: Cukup Setuju	(3)
KS	: Kurang Setuju	(2)
TS	: Tidak Setuju	(1)

Skor

ITEM-ITEM PERTANYA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TP
1	Suara guru terdengar jelas saat menjelaskan materi pelajaran		✓			
2	Guru menyampaikan Pelajaran dengan bantuan media pelajaran		✓			

3	Guru mengajak peserta didik bermain atau melakukan eksperimen untuk memahami materi		✓			
4	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapatnya saat belajar		✓			
5	Guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk bekerja dan menyelesaikan tugas			✓		
6	Guru memberikan contoh dari hal-hal yang ada di sekitar peserta didik saat menjelaskan materi		✓			
7	Guru memberikan pujian atau apresiasi Ketika peserta didik menjawab dengan benar dan tepat		✓			
8	Guru mendorong sikap tanggung jawab dan kerja sama	✓				
9	Guru menggunakan alat peraga atau mainan edukatif saat mengajar			✓		
10	Guru mendengarkan keluhan atau kesulitan peserta didik saat belajar		✓			
11	Guru mengubah cara mengajar jika peserta didik kesulitan memahami materi			✓		
12	Guru mengajak peserta didik bercerita atau berdiskusi tentang materi yang diajarkan			✓		
13	Guru memberikan tugas yang tidak terlalu sulit dan menyenangkan			✓		
14	Guru menghargai pendapat peserta didik meskipun berbeda dengan guru		✓			
15	Guru membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan saat belajar		✓			
16	Guru memastikan media Pelajaran yang digunakan dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik oleh semua peserta didik		✓			

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 42 ABIDON KABUPATEN RAJA AMPAT

Alat Pengumpulan Data (APD) (Gaya Mengajar Guru)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Yemima Yappi
Kelas : 4
Sekolah : SD Negeri 42 Abidon

PENTUJUK PENGISIHAN ANGKET

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda !
2. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan sebelum menjawab !
3. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda cek (centan) pada kolom di salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai !

Keterangan :

Skor

SS : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)
CS : Cukup Setuju (3)
KS : Kurang Setuju (2)
TS : Tidak Setuju (1)

ITEM-ITEM PERTANYA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU

No	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TP
1	Suara guru terdengar jelas saat menjelaskan materi pelajaran		✓			
2	Guru menyampaikan Pelajaran dengan bantuan media pelajaran			✓		

3	Guru mengajak peserta didik bermain atau melakukan eksperimen untuk memahami materi		✓		
4	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapatnya saat belajar	✓			
5	Guru membagikan peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk bekerja dan menyelesaikan tugas		✓		
6	Guru memberikan contoh dari hal-hal yang ada di sekitar peserta didik saat menjelaskan materi	✓			
7	Guru memberikan pujian atau apresiasi Ketika peserta didik menjawab dengan benar dan tepat	✓			
8	Guru mendorong sikap tanggung jawab dan kerja sama	✓			
9	Guru menggunakan alat peraga atau mainan edukatif saat mengajar		✓		
10	Guru mendengarkan keluhan atau kesulitan peserta didik saat belajar	✓			
11	Guru mengubah cara mengajar jika peserta didik kesulitan memahami materi		✓		
12	Guru mengajak peserta didik bercerita atau berdiskusi tentang materi yang diajarkan	✓			
13	Guru memberikan tugas yang tidak terlalu sulit dan menyenangkan		✓		
14	Guru menghargai pendapat peserta didik meskipun berbeda dengan guru	✓			
15	Guru membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan saat belajar	✓			
16	Guru memastikan media Pelajaran yang digunakan dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik oleh semua peserta didik		✓		

Lampiran 5. Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Alat Pengumpulan Data (APD)
(Motivasi Belajar Peserta Didik)

❖ **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : Izudin

Kelas : 4

Sekolah : SD Negeri 42 Abidin

❖ **PENTUNJUK PENGISIAN ANGKET**

- Tulislah terlebih dahulu identitas anda !
- Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab !
- Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai, dan demi tercapainya hasil penelitian ini, maka jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami tanpa ada pengaruh dari orang lain !
- Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (centan) pada 4 pilihan jawaban yang tersedia !

Keterangan :

Sangat Setuju : SI

Setuju : SR

Cukup Setuju : KK

Kurang Setuju : KS

Tidak pernah : TP

❖ **ITEM-ITEM PERTANYAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TP
1	Saya merasa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.				✓	
2	Pada saat mengerjakan tugas, saya mengerjakannya secara lengkap sampai selesai.		✓			

3	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.	✓			
4	Apa bila saya mengalami kesulitan dalam memahami materi saya langsung bertanya pada guru.		✓		
5	Apabila mendapat nilai jelek, saya merasa kecewa dan putus asa.	✓			
6	Jika saya kesulitan memahami materi, saya merasa malu untuk bertanya pada teman.				✓
7	Saya datang terlambat saat jam masuk sekolah.			✓	
8	Saat guru menjelaskan, saya berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan.		✓		
9	Saya mencatat Pelajaran yang di terangkan guru.	✓			
10	Ketika akan menghadapi ulangan, saya belajar sebelumnya.		✓		
11	Saat ada waktu luang, saya mempelajari Kembali materi yang telah dijelaskan guru.		✓		
12	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.		✓		
13	Dalam mengerjakan tugas, saya mencontek milik teman.			✓	
14	Saya merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran yang monoton.	✓			
15	Saya merasa yakin dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.		✓		
16	Saya merasa gugup saat berpendapat di depan teman-teman			✓	

Alat Pengumpulan Data (APD)
(Motivasi Belajar Peserta Didik)

❖ **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Yemima Yapen
Kelas 4
Sekolah SD Negeri 42 Abidon

❖ **PENTUNJUK PENGISIAN ANGKET**

- Tulislah terlebih dahulu identitas anda !
- Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab !
- Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai, dan demi tercapainya hasil penelitian ini, maka jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami tanpa ada pengaruh dari orang lain !
- Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (centan) pada 4 pilihan jawaban yang tersedia !

Keterangan :

Sangat Setuju : SL
Setuju : SR
Cukup Setuju : KK
Kurang Setuju : KS
Tidak pernah : TP

❖ **ITEM-ITEM PERTANYAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TP
1	Saya merasa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.					✓
2	Pada saat mengerjakan tugas, saya mengerjakannya secara lengkap sampai selesai.	✓				

3	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.	✓					
4	Apa bila saya mengalami kesulitan dalam memahami materi saya langsung bertanya pada guru.	✓					
5	Apabila mendapat nilai jelek, saya merasa kecewa dan putus asa.						✓
6	Jika saya kesulitan memahami materi, saya merasa malu untuk bertanya pada teman.					✓	
7	Saya datang terlambat saat jam masuk sekolah.						✓
8	Saat guru menjelaskan, saya berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan.						✓
9	Saya mencatat Pelajaran yang di terangkan guru.	✓					
10	Ketika akan menghadapi ulangan, saya belajar sebelumnya.	✓					
11	Saat ada waktu luang, saya mempelajari Kembali materi yang telah dijelaskan guru.	✓					
12	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.		✓				
13	Dalam mengerjakan tugas, saya mencontek milik teman.						✓
14	Saya merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran yang monoton.				✓		
15	Saya merasa yakin dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.	✓					
16	Saya merasa gugup saat berpendapat di depan teman-teman					✓	

Lampiran 6. Hasil Perolehan Nilai Penyebaran Angket Variabel X & Y

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Penyebaran Angket

No	Nama Responden	Re- Gaya Guru (X)	Gengajar Motivasi Belajar Peserta didik (Y)
1	AM	69	70
2	DR	70	72
3	EM	69	69
4	FS	68	69
5	HM	67	72
6	IM	70	67
7	IZ	65	70
8	LM	71	72
9	MR	70	72
10	OS	70	70
11	PM	70	70
12	SB	69	70
13	SF	71	69
14	WM	68	70
15	YY	69	71
Jumlah		$\Sigma X = 1034$	$\Sigma Y = 1054$

Lampiran 7. Lembar Bimbingan



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

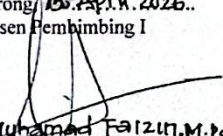


LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : PETROSINA MESKE RUMBARAK
 NIM : 148620610168
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN 42 Abiden Kabupaten Raja Ampat

DOSEN PEMBIMBING I : Muhamad Faizin, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	19 Feb 2026	Konsul BAB IV	Ath Perbaikan	
2	27 Feb 2026	Konsul BAB IV	Revisi Bab IV	
3	2 Mar 2026	Konsul BAB IV	Revisi Bab IV	
4	14 Mar 2026	Konsul BAB IV	Ath Revisi	
5	31 Mar 2026	Konsul BAB IV	Ath Absen	
6	6 Apr 2026	Konsul Ath		
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 15 April 2026..
 Dosen Pembimbing I

 (Muhamad Faizin, M.Pd)
 NIDN 1428109101



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : PETROSINA MESKE RUMBAKAK.....
NIM : 140620618168.....
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 92 Abidon Kabupaten Raja Ampat.....
DOSEN PEMBIMBING II : GIKA APIA M.Pd.E.....

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	4/05/2026	Pendahuluan & Masalah	diperbaiki + Teori	g
2	6/05/2026	Paparan Pendahuluan	kecuali Template	g
3	8/05/2026	ACC Ujara		g
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong, 15 April 2026.

Dosen Pembimbing II

(GIKA APIA M.Pd.E.)

NIDN 1425049401



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Munat Pantan, Amas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Email: pgsd@unismuh.sorong.ac.id | Phone: +62 822-3814 3856

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9. Surat Plagiasi

Page 2 of 73 - Integrity Overview

Submission ID: 9rcokdz1:3548461500

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- » Bibliography
- » Quoted Text

Top Sources

19%		Internet sources
11%		Publications
11%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Lampiran 10. Riwayat Hidup

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Petrosina Meske Rumbarak
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Suprau 14 April 2000
Agama : Kristen Protestan
Nama Ayah : Army Rumbarak
Nama Ibu : Margaretha Mirino
Alamat : Abidon, Kab. Raja Ampat



B. Pendidikan

SD : Tahun 2006 - 2012 SD YPK Bethania Rutum Kab.
Raja Ampat.
SMP : Tahun 2012 – 2015 SMP Negeri 7 Kota Sorong.
SMA : Tahun 2015 -2018 SMA Keguruan Kab.Sorong.

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Dibuat sesungguhnya.

Sorong, 18 Mei 2026

Penulis

Petrosina Meske Rumbarak

NIM : 148620618168

